

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS REKON MELALUI PENDEKATAN
TEACHING AT THE RIGHT LEVEL DENGAN MEDIA INTERAKTIF
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS X² DI SMA LABORATORIUM
PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Syarifah Pertiwi

Profesi Pendidikan Guru Prajabatan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia,
Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia
SMAS Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia
Syarifahpertiwi8@gmail.com

ABSTRACT

Learning Indonesian language is closely related to language skills including; listening, speaking, reading and writing. An Indonesian language education teacher is expected to be able to teach and train students in their mastery of language skills that are useful in social life. The purpose of this study is to improve the ability and skills of writing recon texts in class X². This Classroom Action Research focuses on efforts to improve the ability to write recon texts through the Teaching at the Right Level approach, recon texts are texts that make an experience, either one's own experience or that of others by paying attention to the systematic writing in recon texts and understanding the types of recon texts including; factual recon texts, inspirational recon texts, and imaginative recon texts. Efforts to improve students' writing skills aim to achieve learning outcomes in writing elements through an attitude assessment process including independence, mutual cooperation, and critical reasoning in accordance with the Pancasila Student Profile in the Merdeka Curriculum. The target subjects of the study were class X² in the even semester of the 2023/2024 academic year. This research method with research design is Collaborative Classroom Action Research and Qualitative Descriptive, data collection techniques are observation, interviews, and document studies. The results of this study show an increase in the ability to write recon text successfully through the Teaching at the Right Level approach with interactive media from cycle I with a result of 82.19 and cycle II with a result of 84.09.

Keywords: Writing, Recon Text, Teaching at the Right Level Approach

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa indonesia berkaitan erat dengan keterampilan bahasa diantaranya; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Seorang guru pendidikan bahasa indonesia di harapkan dapat mengajarkan dan melatih peserta didik dalam penguasaan dirinya mengenai keterampilan bahasa yang bermanfaat dalam kehidupan sosial. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis teks rekon di kelas X². Penelitian Tindakan Kelas ini berfokus pada upaya peningkatan kemampuan menulis teks rekon melalui pendekatan *Teaching at the Right Level*, teks rekon yaitu teks yang menjadikan sebuah pengalaman, baik pengalaman sendiri maupun orang lain dengan memperhatikan sistematika kepenulisan dalam teks rekon serta memahami jenis teks rekon diantaranya; teks rekon faktual, teks rekon inspiratif, dan teks rekon imajinatif. Upaya meningkatkan kemampuan menulis peserta didik bertujuan untuk mencapai capaian

pembelajaran pada elemen menulis melalui proses penilaian sikap diantaranya mandiri, bergotong royong, dan bernalar kritis sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Subjek sasaran penelitian adalah kelas X² pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian ini dengan desain penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif dan Kualitatif Deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini memperlihatkan peningkatan kemampuan menulis teks rekon berhasil melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan media interaktif dari siklus I dengan hasil sebesar 82,19 dan siklus II dengan hasil sebesar 84,09.

Kata Kunci : Menulis, Teks Rekon, Pendekatan *Teaching at the Right Level*

PENDAHULUAN

Lingkungan pembelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi, minat, dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang aman dan nyaman dapat merangsang dan meningkatkan kesiapan belajar peserta didik, lingkungan belajar tersebut diantaranya rekan sejawat peserta didik, pendidik sebagai fasilitator, manager dan struktur sekolah yang mengelola, dan cuaca di lingkungan sekolah tersebut, budaya yang diterapkan melalui tata tertib atau aturan yang disepakati pihak sekolah, kurikulum dan kefokusan sekolah dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, kefokusan yang dimaksud yaitu sesuai dengan tujuan sekolah untuk meluluskan peserta didik yang berkompeten. Kompetensi yang dibekali sesuai dengan kompetensi yang telah dirancang dan ditetapkan secara bersama oleh pihak pengelola sekolah. Selain lingkungan pembelajaran peserta didik, hal lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik diantaranya yaitu gaya belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik masing-masing. Gaya belajar peserta didik di dalam kelas tentu beragam, sehingga diharuskan pendidik sebagai fasilitator menyediakan model dan media pembelajaran yang dapat memenuhi gaya belajar peserta didik yang beragam tersebut. Gaya belajar diantaranya yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Selain gaya belajar dan minat belajar peserta didik, lingkungan belajar peserta didik pun mempengaruhi proses pembelajaran. Lingkungan yang aman yaitu tidak ada diskriminasi di antara rekan sejawat pendidik maupun peserta didik, dan lingkungan yang nyaman yaitu tempat dan fasilitas belajar yang layak dan pantas untuk dilaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajarannya itu sendiri, apa yang disampaikan fasilitator atau guru merupakan pengaruh penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Persiapan guru dalam mengajar mulai dari merancang model, metode, dan media pembelajaran yang akan membawa tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, pemahaman peserta didik terhadap materi, dan peningkatan kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran tersebut. Hal lain yang tidak dapat diubah dan dicegah berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik yaitu kondisi cuaca. Partisipan penelitian tindakan kelas ini yaitu peserta didik kelas X² di SMAS Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi ajar “*Berbagi Pengalaman Berharga melalui Teks Rekon*”.

Merancang pembelajaran tentu berkaitan dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Hasil pengamatan peneliti sebagai observer yaitu kurangnya antusias dan minat menulis peserta didik, selain latar belakang rendahnya keterampilan membaca, tentu berkaitan dengan penyampaian pembelajaran oleh guru pengampu sebagai fasilitator. Pembelajaran yang disampaikan masih bersifat konvensional, sehingga tidak membangun suasana yang komunikatif dan interaktif dalam pembelajaran, membuat peserta didik kurang antusias dan tidak berminat melaksanakan pembelajaran karena pendidik sebagai fasilitator hanya fokus terhadap beberapa peserta didik. Selain itu, peserta didik kesulitan dan belum terampil dalam keterampilan menulis, peserta didik cenderung mengerjakan sesuai opini sekilas serta tidak memperhatikan kaidah kepenulisan. Dengan demikian upaya meningkatkan keterampilan dan kemampuan menulis peserta didik yaitu pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at Right Level*, berfokus pada keterampilan menulis siswa dengan media interaktif diantaranya audio visual bertujuan mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran di kelas. Belajar adalah aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan persiapan yang sudah dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki et al., 2021). Dengan demikian, dalam proses pembelajaran pendidik membuat sebuah rancangan yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam poses pembelajaran, pendidik membuat sebuah rancangan yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemajuan teknologi saat ini seringkali memberikan dampak positif dan negatif dalam kehidupan, salah satu aspek yang terdampak pengaruh teknologi yaitu pendidikan. Pendidikan berkaitan erat dengan tumbuh kembang kognitif dan nonkognitif generasi bangsa, dalam proses pendidikan tentu berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Bahasa merupakan aspek terpenting dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial pada siswa (Hidayati, 2021). Keterampilan bahasa diantaranya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Kondisi saat ini, peserta didik tidak terbiasa dan terampil dalam keterampilan membaca sehingga akan kesulitan untuk terampil dalam keterampilan menulis. Selain itu, peserta didik tidak terbiasa menulis dengan kata baku dan formal, karena mudahnya kemajuan teknologi dan kodrat zaman yang berbeda banyak kata serapan yang bermunculan sehingga kemampuan dalam menulis tergolong rendah. Sedangkan, kemampuan menulis merupakan aspek penting dalam kehidupan, jika dibandingkan dengan kemampuan menulis dari bangsa-bangsa maju, kondisi kemampuan menulis bangsa Indonesia tergolong tertinggal baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya (Abdullayeva dan Muzaffarovna, 2023; Alfin, 2018; Hawks et., 2016). Dengan demikian, di laksanakannya penelitian tindakan kelas “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Rekon melalui Pendekatan TaRL dengan Media Interaktif” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X² di SMAS Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia).

Rumusan Masalah:

- a. Bagaimanakah pengembangan kemampuan menulis teks rekon melalui Pendekatan TaRL dengan media interaktif di kelas X² SMAS Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas X² SMAS Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?
- c. Bagaimanakah hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan di kelas X² SMAS Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas kolaborasi (PTK Kolaboratif) antara peneliti sebagai observer dan pengajar di kelas X² dengan guru pamong mata pelajaran bahasa Indonesia, dosen pembimbing PPL jurusan pendidikan bahasa Indonesia, dan rekan sejawat PPL pendidikan bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini berfokus pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik bukan hanya terhadap KKM yang ada atau hasil kuantitatif peserta didik. Desain penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini menggunakan siklus yaitu siklus I dan II. Sugiyono (2020, hlm. 9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Borg (1986) menyebutkan bahwa tugas utama dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah pengembangan keterampilan guru yang berangkat dari adanya kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang bersifat aktual di dalam kelasnya atau di sekolahnya sendiri dengan kata lain tanpa ada program latihan khusus (Masnur Muclish, 2009:14).

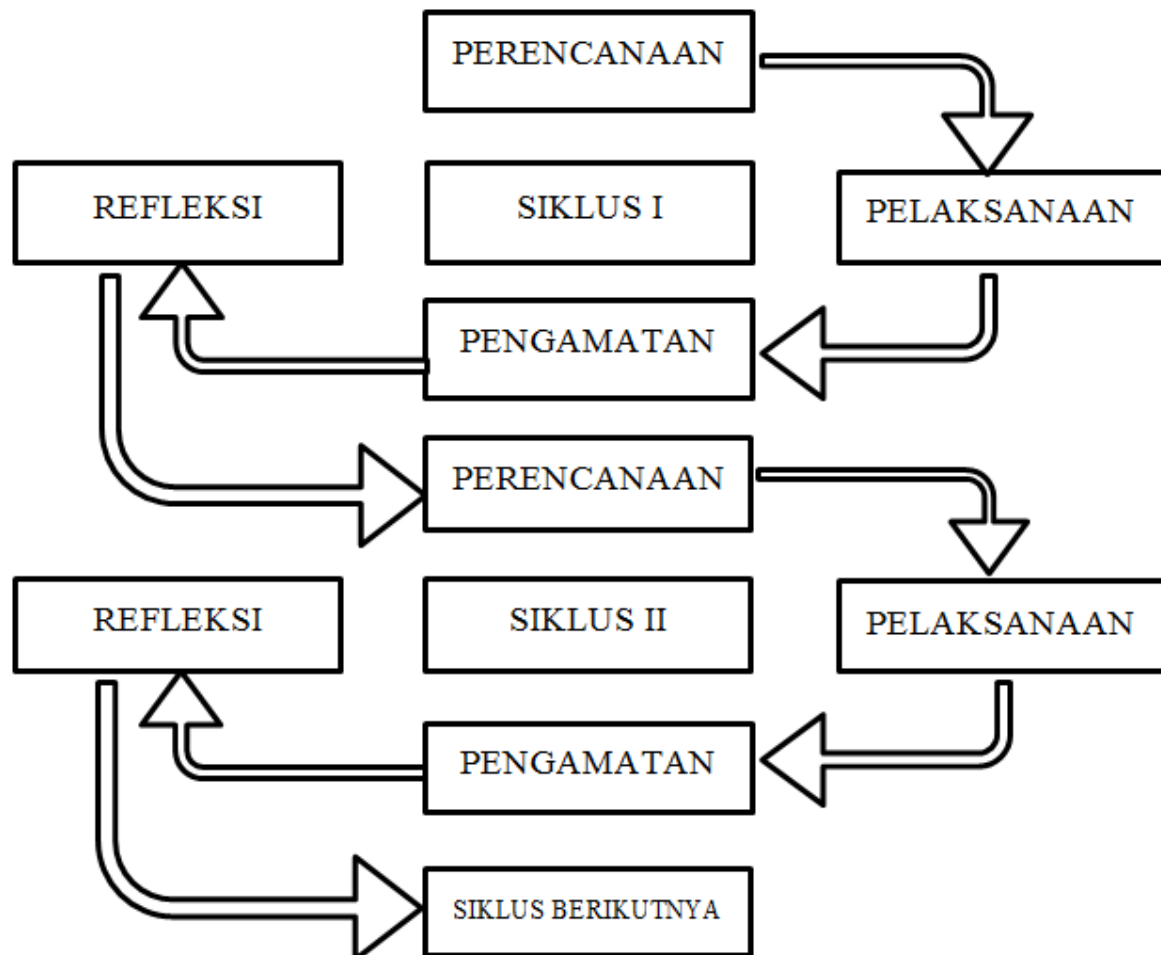
Model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Model ini banyak dikutip di buku-buku dan artikel-artikel. Model ini terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan (Plan)
2. Tindakan (Act)
3. Observasi (Observe)
4. Refleksi (Reflect)

Perencanaan berupa semua hal yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan. Tahap tindakan ini dilakukan bersamaan dengan observasi. Guru atau pengamat melakukan tindakan sekaligus mengobservasi apa yang terjadi. Setelah dilakukan tindakan dan observasi, diperoleh data-data penelitian. Data-data ini dianalisis untuk mengetahui apakah tujuan dan hasil penelitian sudah tercapai secara "sempurna" atau belum. Analisis data ini disebut refleksi. Jika tujuan penelitian

belum sepenuhnya tercapai, dan untuk memvalidasi hasil penelitian, peneliti melaksanakan siklus atau putaran kedua yang dimulai dari perencanaan sampai refleksi lagi. Siklus atau putaran ini dilakukan sampai peneliti menilai masalah yang diteliti telah selesai dan terjadi peningkatan proses atau tujuan pembelajaran.

Gambar 1. Alur Siklus



Teknis analisis data

Menurut Sukmadinata (2017) penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai fenomena-fenomena yang ada atau mengenai bidang tertentu. Data yang dikumpulkan dianalisis dan diinterpretasi, kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada subjek. Penelitian deskriptif ini mengkaji bentuk, karakteristik, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lainnya. penelitian dengan metode deskriptif mempunyai makna yang lebih luas, mencakup deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Kajian metode deskriptif lebih lengkap karena mencakup penelitian melalui pengamatan (observasi) dan studi dokumen.

Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono. 2020, hlm, 106) mengemukakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi yang dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak selalu benar.

b. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif Dalam hal dokumen Bogdan (dalam Sugiyono. 2020, hlm 124) Menurut Bogdan (dalam Sugiyono. 2020, hlm 124) menyatakan bahwa *"Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research"*. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.

Langkah – Langkah Penelitian Tindakan Kelas

1. Merancang asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik siswa khususnya di kelas X² sehingga dapat dituangkan dalam rancangan modul ajar. Menggunakan prinsip pendekatan *Understanding by Design*.
2. Setelah mendapatkan data asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif, membuat rancangan modul ajar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari siswa. Dengan demikian, teks rekon merupakan materi yang akan dan dipelajari siswa kelas X².
3. Mengajar kepada siswa dengan orientasi pembelajaran berfokus kepada buku paket dan mengisi tugas individu sesuai arahan buku paket.
4. Jika selama pembelajaran siswa tidak antusias dan pasif bahkan hanya beberapa saja yang mengerjakan tugas individu, dengan demikian akan diterapkan *Pendekatan Teaching at the Right Level*.
5. Awal dan proses pembelajaran merupakan proses siklus penelitian tindakan kelas.
6. Berdiskusi dengan guru pamong di setiap siklus untuk meminta saran dan masukannya mengenai proses pembelajaran sekaligus penelitian tindakan kelas di kelas X².

Siklus yang Di Siapkan

1. Siklus yang disiapkan yaitu II (dua) siklus sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ada.
2. Di setiap siklus melakukan empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap melakukan tindakan atau pelaksanaan, tahap pengumpulan data atau pengamatan dan tahap refleksi.
3. Di setiap tahapan siklus sesuai dengan hasil asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif, rancangan modul ajar, lembar observasi, media pembelajaran, rubrik penilaian, dan hasil pengamatan di setiap proses siklus atau pembelajaran yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus menentukan kelas yang akan dilaksanakan pembelajaran dengan cara mengobservasi beberapa kelas diantaranya kelas X² dan X³, setelah mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di antara dua kelas tersebut, hasil diskusi dengan guru pamong dan rekan sejawat yaitu kelas X² yang terpilih karena metode dan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penugasan dilakukan melalui melalui buku paket yang terintegrasi dengan aplikasi Quipper sehingga peserta didik dapat mengakses soal keterampilan menyimak melalui *scan barcode* yang tersedia di buku paket tersebut. Namun, dengan kemudahan yang didapatinya, peserta didik terkesan apatis dan individualis selama proses pembelajaran, keterampilan dan kemampuan menulis yang dirasa belum terlihat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang semestisnya keterampilan tersebut sudah dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dilakukan yaitu “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Rekon melalui Pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan Media Interaktif”.

Siklus I

Pertemuan	Tahapan	Penjelasan	Sintaks TaRL
ke -1	Perencanaan	Pada tahap perencanaan yaitu membuat asesmen diagnostik dan materi yang akan diajarkan, setelah materi teks biografi, selanjutnya peserta didik akan mempelajari materi mengenai teks rekon, dengan demikian peneliti dapat mengobservasi kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis. Kegiatan berjalan dengan baik dan kondusif, di awal pengenalan sebagai Guru PPL Bahasa Indonesia, tentu peserta didik dan pendidik mencoba menjalin keakraban dan sosial emosional terlebih dahulu sekaligus menelaah lingkungan dan karakteristik peserta didik di kelas X ² . Merancang asesmen diagnostik diantaranya asesmen diagnostik kognitif, asesmen diagnostik nonkognitif, dan asesmen diagnostik teks rekon. Tiga asesmen tersebut bertujuan untuk mengetahui latar belakang, karakteristik, kebutuhan, gaya belajar, minat belajar, dan kehidupan lingkungan bermain peserta didik. Asesmen diagnostik bermanfaat sebagai indikator merancang proses pembelajaran agar tercapai tujuan	S1

		pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.	
	Tindakan	<p>Peserta didik mengerjakan asesmen diagnostik yang telah dirancang diantaranya asesmen diagnostik kognitif, asesmen diagnostik nonkognitif, dan asesmen diagnostik teks rekon. Asesmen diagnostik kognitif diantaranya pengetahuan dan wawasan peserta didik mengenai pembelajaran bahasa indonesia yang sudah di lalunya, pertanyaan tersebut dicantumkan melalui <i>Google Form</i> dengan memilih jawaban yang paling tepat. Pertanyaan asesmen diagnostik kognitif diantaranya apa yang anda ketahui mengenai teks deskripsi, apa perbedaan teks biografi dan teks rekon. Sedangkan pertanyaan asesmen diagnostik nonkognitif seputar kehidupan peserta didik diantaranya gaya belajar, minat belajar, pertemanan, hobi, impian dan sebagainya. Asesmen diagnostik teks rekon yaitu pengetahuan awal peserta didik mengenai teks rekon, seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap teks tersebut, pertanyaannya yaitu apa yang dimaksud teks rekon, apa saja strukturnya, kaidah kebahasaan yang dimuat di dalam teks rekon, untuk menjawab asesmen diagnostik teks rekon peserta didik diharapkan tidak membuka buku catatan maupun buku paket yang dimilikinya. Penyampaian materi mengenai teks rekon dengan mengulas pemahaman peserta didik mengenai teks rekon, metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan refleksi hasil mengerjakan asesmen diagnostik.</p>	S2
	Observasi	<p>Setelah melaksanakan asesmen diagnostik pada pertemuan pertama, selanjutnya merancang modul ajar dengan pendekatan <i>Understanding by Design</i> yaitu <i>Backward Design</i>, merancang setelah menelaah lingkungan yang akan diajarkan dengan memuat unsur ABCD (<i>Audiens, Behavior, Condition, and Degree</i>), modul ajar yang dirancang menyesuaikan dengan</p>	S3

		karakteristik hasil observasi dan asesmen di kelas dengan pemberian asesmen formatif secara berkelompok.	
	Refleksi	Pertemuan pertama berjalan dengan lancar dan kondusif, pada pertemuan pertama ini belum terlihat antusias aktif peserta didik, sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik belum berhasil.	S3
Pertemuan ke - 2	Perencanaan	Merancang dan mempersiapkan modul ajar sesuai dengan hasil observasi dan asesmen pada pertemuan sebelumnya, modul ajar yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran bsik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada tahap perencanaan, asesmen formatif yang akan diberikan yaitu tugas individual, dengan penugasan mendeskripsikan pengalaman publik figur yang tersedia di Aplikasi YouTube dan ditampilkan menggunakan proyektor, publik figur yang diamati peserta didik yaitu berkaitan dengan teks rekon jenis teks rekon faktual (informasional) berisi kejadian faktual yang memuat kisah heroik atau inspiratif. Channel yang diamati yaitu “Prestasi Mendunia B.J Habibie REDAKSI SORE (12/09/19). (melampirkan channelnya). Berikutnya peserta didik secara berkelompok menganalisis tugas “Kegiatan Individu” yang telah disediakan di buku paket yang terintegrasi dengan aplikasi Quipper. Peserta didik dengan pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) membaca, menganalisis, menjawab, dan mendeskripsikan hasil penemuannya secara kelompok. Proses pembelajaran berdiskusi, penilaian sikap dan penilaian diskusi melalui observasi atau mengamati secara langsung sebagai indikator penentuan kelompok berikutnya.	S4
	Tindakan	Peserta didik secara individual mengamati dan mengungkapkan hasil analisisnya setelah menyimak tampilan video dari aplikasi YouTube melalui proyektor yaitu	S5

		<p>(channel pak habibie) secara saksama, sebelum proses menyimak. Tantangan dan hambatan terjadi, proyektor dan komputer yang akan digunakan tiba-tiba sulit diakses sehingga membuang waktu pembelajaran, mengirim link channel YouTube yang dimaksud, sehingga peserta didik secara inisiatif dapat menyimak melalui gawainya. Proses pembelajaran berjalan 18 menit, proyektor bisa ditampilkan, peserta didik kembali menyimak. Peserta didik menganalisis judul, isi, struktur, kebahasaan, dan nilai apa yang dapat diambil dalam kehidupan sebagai seorang pelajar?. Setelah penugasan individu selesai, berikutnya peserta didik secara berkelompok, menganalisis “Kegiatan Individu” yang tersedia di buku paket yang terintegrasi dengan Aplikasi Quipper, Pertanyaan yang mengarah pada tingkat kognitif analisis yaitu peserta didik secara berkelompok membaca, menyimak, menganalisis, mengklasifikasikan, dan menjelaskan secara rinci apa yang ditemukannya serta menyesuaikan dengan pertanyaan yang tersedia di LKPD. Kelompok yang ditentukan belum sesuai dengan tingkatan kognitif peserta didik, namun pemberian LKPD sudah mengarah pada <i>Teaching at the Right Level</i>. Hal ini bertujuan, agar peserta didik di setiap kelompoknya tidak ada yang bekerjasama, karena pemberian asesmen formatif setiap kelompok berbeda, serta meninjau seberapa jauh pemahaman, sosial emosional, bentuk kerjasama tim, kecakapan dalam berdiskusi, dan kontribusi yang diberikan selama pengerjaan tugas berlangsung. Proses pembelajaran kelompok tersebut seiring dengan penilaian sikap dan penilaian diskusi, bertujuan untuk menentukan tingkat pemahaman peserta didik secara kognitif, serta tingkat pemahaman peserta didik secara afektif dan tingkat pemahaman peserta didik secara psikomotorik sehingga dapat</p>	
--	--	---	--

		<p>menyelaraskan dengan rancangan pembelajaran agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung dengan pembentukan 3 kelompok diantaranya:</p> <p>Kelompok Mahir (8 orang peserta didik)</p> <p>Kelompok Siap (8 orang peserta didik)</p> <p>Kelompok Berkembang (9 orang peserta didik)</p> <p>Masing-masing kelompok diberi kode sesuai tingkatannya yaitu “M”, “S”, dan “B”. Kelompok yang ditentukan belum sesuai dengan tingkatan <i>Teaching at the Right Level</i> karena hasil asesmen dan observasi di hari sebelumnya, belum menunjukan jelas tingkatan kognitif peserta didik sehingga kelompok yang dibentuk sesuai dengan hasil yang didapat bersifat sementara.</p> <p>Dengan demikian, hasil dari menganalisis secara individu, di tugas kelompok mereka diskusikan kembali hasil pengamatannya secara saksama sehingga dapat menjawab pertanyaan yang tersedia di LKPD. Peserta didik Kelompok “M” dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan LKPD, namun tetap memberikan pengarahan atau scaffolding selama proses pembelajaran, begitupun dengan Kelompok “S” yang diberikan pengarahan penuh, tetapi pada Kelompok “B” tidak terlalu memberikan pengarahan. Hasil penugasan tiga kelompok yaitu:</p> <p>Tugas Menganalisis Publik Figure</p> <p>Kelompok “M” mendapatkan predikat <i>Baik</i>, dengan nilai 85.</p> <p>Kelompok “S” mendapatkan predikat <i>Kurang</i>, dengan nilai 65.</p> <p>Kelompok “B” mendapatkan predikat <i>Kurang</i>, dengan nilai 60.</p> <p>Tugas Menganalisis Kegiatan Individu</p> <p>Kelompok “M” mendapatkan predikat <i>Baik</i>, dengan nilai 85.</p> <p>Kelompok “S” mendapatkan predikat <i>Cukup</i>, dengan nilai 70.</p> <p>Kelompok “B” mendapatkan predikat <i>Baik</i>, dengan nilai 85.</p>	
--	--	---	--

		Dengan demikian, ada ketidak seimbangannya klasifikasi kelompok dengan hasil yang didapatkan, sehingga adanya perubahan pembentukan kelompok untuk siklus berikutnya. Tetapi, melanjutkan tugas tersebut di pertemuan berikutnya pada siklus 1 yaitu peserta didik secara kelompok mempresentasikan hasil penugasannya, bertujuan untuk mengobservasi dan penilaian presentasi, penilaian diri, dan penilaian rekan sejawat. Hasil ini akan di evaluasi dan di refleksi secara bersama-sama.	
	Observasi	Mengobservasi proses pembelajaran dari awal hingga akhir, dengan pemberian penugasan, mengamati untuk penilaian, mengamati untuk pembentukan kelompok berikutnya, serta mengetahui karakteristik, minat, gaya belajar peserta didik, tidak hanya sebatas <i>Google Form</i> asesmen diagnostik melainkan melihat secara langsung perubahan pertemuan sebelumnya pada pertemuan hari ini. Hasil observasi yang akan dirancang yaitu pembentukan kelompok secara <i>divergen</i> menjadi 6 kelompok diantaranya: Kelompok Mahir 1 (M1) Kelompok Mahir 2 (M2) Kelompok Siap 1 (S1) Kelompok Siap 2 (S2) Kelompok Berkembang 1 (B1) Kelompok Berkembang 2 (B2) Rancangan tersebut belum seutuhnya di rancang dan terus berproses.	S5
	Refleksi	Hasil pembelajaran hari ini, memberikan pemahaman baru mengenai konsep <i>Teaching at the Right Level</i> sehingga tidak mengklasifikasikan peserta didik hanya sebatas melalui asesmen dan observasi pra siklus, melainkan perlu stimulus respon melalui penugasan sehingga dapat diketahui tingkatan kognitif peserta didik dan karakteristiknya, pembelajaran hari ini belum bersifat <i>Student Centered</i> karena	S6

		keaktifan peserta didik masih dalam proses pengarahan.	
Pertemuan ke – 3	Perencanaan	Mempersiapkan rubrik penilaian presentasi dan asesmen, menyempurnakan modul ajar pada siklus 1. Mengolah rubrik penilaian sikap dan penilaian diskusi. Pada pertemuan ini, melanjutkan pembelajaran sebelumnya, yaitu peserta didik mempresentasikan hasil penugasannya.	S6
	Tindakan	Peserta didik secara berkelompok dengan formasi kelompok awal yaitu 3 kelompok. Hasilnya sebagai berikut: Kelompok “M” mendapatkan predikat <i>Baik</i> , dengan nilai 78. Kelompok “S” mendapatkan predikat <i>Baik</i> , dengan nilai 74. Kelompok “B” mendapatkan predikat <i>Baik</i> , dengan nilai 70. Pada proses pembelajaran presentasi, tiga kategori kelompok tersebut mendapatkan nilai yang cukup memuaskan dengan predikat <i>Baik</i> , karena latar belakang peserta didik belum ditentukan kelompok sesuai dengan tingkatan kognitifnya.	S6
	Observasi	Setelah meninjau hasil pembelajaran peserta didik pada tahap tindakan, yaitu peserta didik yang mahir, siap, dan berkembang belum ditempatkan sesuai tempatnya sehingga belum terwujudnya pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik yang terlibat aktif dan tidak aktif di sama ratakan sehingga belum meningkatkan keterampilan peserta didik yang benar-benar berkembang dan siap, ataupun mempertahankan dan terus meningkatkan peserta didik yang sudah mahir.	S6
	Refleksi	Hasil refleksi pada siklus 1 yaitu peserta didik sudah mulai muncul rasa antusias, namun belum semua peserta didik aktif dan berkontribusi selama proses pembelajaran. Pada siklus 1 ini terlihat bahwa pengelompokan peserta didik dengan klasifikasi Kelompok Mahir, Kelompok Siap, dan Kelompok Berkembang jika tidak sesuai dengan	S6

		karakteristik peserta didiknya belum sesuai dengan prinsip <i>Teaching at the Right Level</i> .	
--	--	---	--

Penjelasan Penugasan di setiap Pertemuan pada Siklus I

Tugas 1 : Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik peserta didik penilaian secara menyeluruh dengan hasil maksimal 100% dihadiri oleh 26 Peserta didik (seluruhnya), sedangkan pada pertemuan awal, 2 orang peserta didik tidak hadir dengan keterangan Izin dan Sakit, sehingga hal tersebut mempengaruhi penilaian kehadiran yang termasuk penilaian asesmen diagnostik (asesmen awal). Hasilnya yaitu menjadi **92%**.

Tugas 2 : Mendeskripsikan Pengalaman Publik Figur

No.	Kategori Kelompok	Nilai
1.	Kelompok Mahir	85
2.	Kelompok Siap	65
3.	Kelompok Berkembang	60
Jumlah		210

Penskoran sebagai berikut:

Setiap kelompok mendapatkan nilai maksimal 100, dan tiga kelompok di kumulatikan menjadi 300. Berikut penilaiannya.

$$\frac{300 \times 100}{300} = 100 \quad \longrightarrow \quad \frac{210 \times 100}{300} = 70$$

Hasil kumulatif pada tugas 2 mendeskripsikan pengalaman Publik Figur dengan media interaktif Aplikasi YouTube, sehingga memenuhi gaya belajar audio dan audiovisual peserta didik. Jumlah nilai yang didapat yaitu 70.

Tugas 3 : Menganalisis “Kegiatan Individual” di buku paket aplikasi Quipper

No.	Kategori Kelompok	Nilai
1.	Kelompok Mahir	85
2.	Kelompok Siap	70
3.	Kelompok Berkembang	85
Jumlah		240

Penskoran sebagai berikut:

Setiap kelompok mendapatkan nilai maksimal 100, dan tiga kelompok di kumulatikan menjadi 300. Berikut penilaiannya.

$$\frac{300 \times 100}{300} = 100 \quad \longrightarrow \quad \frac{240 \times 100}{300} = 80$$

Hasil kumulatif pada tugas 3 menganalisis kegiatan individual di buku paket dengan mengintegrasikan aplikasi Quipper dan peserta didik dibentuk secara kelompok, sehingga memenuhi gaya belajar audio, audiovisual dan kinestetik peserta didik dengan proses penilaian diskusi dan penilaian sikap. Jumlah nilai yang didapat yaitu 80.

Tugas 4 : Mempresentasikan Hasil Kerja Tugas 2 dan Tugas 3

No.	Kategori Kelompok	Nilai
1.	Kelompok Mahir	78
2.	Kelompok Siap	74
3.	Kelompok Berkembang	70
Jumlah		222

Penskoran sebagai berikut:

Setiap kelompok mendapatkan nilai maksimal 250 dan berikut penilaiannya.

Kelompok Mahir:

$$\frac{250 \times 100}{250} = 100 \quad \longrightarrow \quad \frac{195 \times 100}{250} = 78$$

Kelompok Siap:

$$\frac{250 \times 100}{250} = 100 \quad \longrightarrow \quad \frac{185 \times 100}{250} = 74$$

Kelompok Berkembang:

$$\frac{250 \times 100}{250} = 100 \quad \longrightarrow \quad \frac{175 \times 100}{250} = 70$$

Hasil kumulatif tiga kelompok menjadi 222. $222/3 = 74$.

Dengan demikian, hasil kegiatan presentasi tiga kelompok tersebut mendapatkan predikat *Baik*.

Tugas 5 : Menganalisis dan Menginterpretasi Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa indonesia untuk memvalidasi dan meyakinkan hasil observasi peneliti sebagai guru PPL bahasa indonesia di kelas X2. Hasil wawancara tersebut 26 orang peserta didik diantaranya cenderung pada kategori mahir dan siap, sedangkan untuk berkembang tidak banyak sehingga hal ini meyakinkan peneliti untuk melanjutkan dan menentukan pengelompokan peserta didik sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara. Jumlah nilai yang didapat 90,39 dengan predikat *Baik Sekali* pada kategori afektif dan kehadiran sedangkan kategori kognitif jumlah nilai 85 dengan predikat *Baik Sekali*.

Tugas 6 : Mengevaluasi Lembar Observasi Penilaian Sikap dan Diskusi

Penilaian Sikap dan Diskusi pada Siklus 1 mendapatkan predikat *Baik Sekali* dan *Baik*. Penilaian sikap mendapatkan nilai 86,06 predikat *Baik Sekali* dan penilaian diskusi mendapatkan nilai 78,10 predikat *Baik*, dengan nilai kehadiran 92,30.

Siklus II

Pertemuan	Tahapan	Penjelasan	Sintaks TaRL
ke -1	Perencanaan	Setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus 1. Hasil refleksinya ialah, membentuk kelompok sesuai dengan tingkatan kognitif peserta didik dengan Tahap TaRL 1, menentukan kelompok pada	S1

		<p>tahap ini yaitu merujuk pada hasil proses pembelajaran siklus 1 dan hasil asesmen diagnostik di awal pertemuan. Memodifikasi modul ajar pada siklus 1 dengan menambahkan beberapa strategi dan penugasan yang mengajak peserta didik untuk aktif, bekerjasama, berpikir kritis, dan antusias dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.</p>	
	Tindakan	<p>Pada pertemuan pertama siklus 2, yaitu memberikan pertanyaan pemantik sebagai asesmen awal untuk mengobservasi sejauh mana pemahaman, kesan, dan pesan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1. Asesmen awal berupa tanya jawab secara lisan kepada setiap kelompok, dan menyampaikan bahwa adanya perubahan kelompok pada pembelajaran kali ini. Hasil observasi melalui tanya jawab tersebut yaitu peserta didik yang aktif dan antusias terlihat pada kategori kelompok mahir dan kelompok siap. Kelompok berkembang hanya sebagian yang aktif, selain itu terbatasnya peneliti sebagai guru memahami karakteristik peserta didik. Berikutnya, peserta didik di kelompokkan dengan kelompok yang berbeda dengan masing-masing kategori menjadi 2 kelompok, kelompok tersebut diantaranya:</p> <p>Kelompok Mahir 1 (M1) Kelompok Mahir 2 (M2) Kelompok Siap 1 (S1) Kelompok Siap 2 (S2) Kelompok Berkembang 1 (B1) Kelompok Berkembang 2 (B2)</p> <p>Peserta didik mengerjakan penugasan yang diberikan yaitu menceritakan secara tulisan mengenai pengalaman peserta</p>	S1

		<p>didik selama menjadi siswa di SMAS Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, peserta didik dapat menceritakan awal masuk MPLS, kegiatan menarik di kelas, kegiatan berkesasn di ekstrakurikuler dan pengalaman yang bermakna. Setelah peserta didik menulis teks rekon berupa pengalamannya secara kelompok menjadi sebuah tulisan yang berparagraf, peserta didik diarahkan untuk mengalihwahanakan teks rekon tersebut menjadi teks fiksi sehingga menghasilkan karya dengan jenis teks rekon imajinatif. Setiap kelompok sesuai dengan selera dan kesepakatan bersama memilih jenis teks fiksi apa yang akan dibuat. Hasil observasi pembelajaran, sebagai berikut:</p> <p>Kelompok Mahir 1 (M1) mengalihwahanakan teks rekon menjadi teks cerpen.</p> <p>Kelompok Mahir 2 (M2) mengalihwahanakan teks rekon menjadi teks puisi.</p> <p>Kelompok Siap 1 (S1) mengalihwahanakan teks rekon menjadi teks puisi.</p> <p>Kelompok Siap 2 (S2) mengalihwahanakan teks rekon menjadi teks pantun.</p> <p>Kelompok Berkembang 1 (B1) mengalihwahanakan teks rekon menjadi teks puisi.</p> <p>Kelompok Berkembang 2 (B2) mengalihwahanakan teks rekon menjadi teks puisi.</p> <p>Dengan demikian, 4 kelompok memilih jenis teks puisi dengan landasan bahwa puisi lebih mudah untuk menuangkan emosional dan pikiran dari teks yang telah di buatnya, selain itu manfaat teks puisi peserta didik dapat memperkaya kosa kata secara tertulis, melalui diksi, rima dan majas yang digunakannya sehingga dapat</p>	
--	--	---	--

		<p>meningkatkan kemampuan menulis. Berikutnya, 1 kelompok memilih teks cerpen dengan landasan ingin membuat sebuah cerita dari hasil pengalamannya secara bersama, menurut kelompok tersebut teks cerpen lebih mudah karena memodifikasi dari teks rekon yang sudah dibuatnya, manfaat teks cerpen peserta didik dapat menuangkan ide, pikiran, dan emosionalnya melalui alur cerita, prolog, dialog, dan kramagung di dalamnya, peserta didik dapat meningkatkan daya imajinasi dengan menentukan tokoh, isi cerita, dan amanat yang didapatkan pembaca melalui teks cerpen tersebut. Terakhir, 1 kelompok memilih mengalihwahkan teks rekon menjadi teks pantun, dengan landasan bahwa pantun lebih mudah dan efektif, teks pantun bermanfaat untuk meningkatkan daya imajinasi, bernalar, dan berpikir kritis peserta didik sehingga hal ini dapat membantu upaya meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dengan cara menuangkan ide pikirannya melalui tulisan.</p>	
	Observasi	<p>Proses pembelajaran mulai efektif dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif. Setelah mengerjakan penugasan pada tahap TaRL 1, selanjutnya peserta didik mempresentasikan kembali hasil pengerjaannya. Proses penilaian keterampilan presentasi pada siklus 2 yaitu adanya peningkatan dari keterampilan presentasi pada siklus 1 hal ini dipengaruhi oleh jumlah peserta didik dalam kelompok dan perubahan posisi peserta didik dalam kategori kelompok. Meskipun, selama proses pembelajaran, pemberian scaffolding penuh kepada semua kategori</p>	S2

		kelompok sebagai fasilitator, karena penemuan terbaru selama proses pembelajaran, adanya peserta didik yang tidak sesuai antara kognitif dan penempatan kategori kelompok, sehingga hal ini perlu di evaluasi dan di refleksi kembali oleh fasilitator sebagai peneliti.	
	Refleksi	Hasil proses pembelajaran pada pertemuan 1 siklus 1 yaitu mengubah dan mempersiapkan kelompok untuk peserta didik yang sesuai dengan tingkatan kognitifnya, hasil observasi selama proses pembelajaran peserta didik ada yang di tempatkan pada kategori kelompok yang tidak sesuai dengan kognitifnya.	S2
Pertemuan ke - 2	Perencanaan	Pada pertemuan ke 2 siklus 2 yaitu melanjutkan hasil modifikasi modul ajar pada pertemuan siklus 1 dengan membentuk kelompok Teaching at the Right Level pada Tahap TaRL 2. Sebelum melanjutkan pada Tahap TaRL 2, peneliti sebagai fasilitator memberikan asesmen formatif secara individual bertujuan untuk menegaskan dan memvalidasi hasil observasi dan asesmen peserta didik untuk menempatkan peserta didik sesuai tingkatan kognitifnya. Penugasan individual ini yaitu menulis pengalaman pribadi, peserta didik dapat menulis pengalaman “Menceritakan dari Bangun Tidur hingga Belajar saat ini Bertemu” pengalaman di hari ini, atau pengalaman yang mengesankan dalam kehidupan peserta didik yang dapat mengambil hikmah, amanat, dan nilai dalam pengalaman tersebut.	S3
	Tindakan	Awal pembelajaran pada pertemuan ini yaitu peserta didik memberikan pesan dan kesan selama proses pembelajaran secara berkelompok yang telah dilaluinya, lalu peserta didik mengerjakan penugasan	S3

		individual yaitu menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan struktur teks dan ciri kaidah kebahasaan teks rekon, peserta didik diarahkan untuk memperhatikan paragraf, kalimat, dan isi tulisan di setiap paragraf. Selain itu, peserta didik diharapkan menggunakan kata yang baku sesuai dengan EYD dan KBBI. Hal ini bertujuan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis agar sesuai dengan kaidah dan sistematika kepenulisan. Teks rekon yang dibuat oleh peserta didik yaitu jenis teks rekon faktual atau informasi dan jenis teks rekon inspiratif, peserta didik dapat memilih diantara dua jenis teks rekon tersebut sesuai dengan minat dan kemampuannya. Selama proses pembelajaran dan penugasan, pemberian scaffolding berfokus kepada peserta didik yang merasa kesulitan dalam menulis teks rekon pengalaman hidupnya sendiri, sehingga perlu pengarahan dalam mengerjakannya.	
	Observasi	Selama proses pembelajaran, peneliti mengobservasi kembali hasil pembelajaran hari ini dengan memvalidasi proses dan hasil penugasan peserta didik secara individual. Hal ini bertujuan untuk membentuk, mengklasifikasikan, dan menentukan penempatan peserta didik pada kategori kelompok <i>Teaching at the Right Level</i> , upaya meningkatkan kemampuan menulis dengan mengaktifkan proses mandiri, bernalar kritis, dan kreatif dalam menyampaikan ide dan gagasannya melalui tulisan.	S3
	Refleksi	Hasilnya yaitu mengolah kembali kategori kelompok pada Tahap TaRL 2 dan merancang asesmen formatif yang dapat meningkatkan kemampuan menulis	S4

		peserta didik sesuai dengan kategori kelompok.	
Pertemuan ke – 3	Perencanaan	<p>Hasil refleksi pertemuan sebelumnya yaitu Tahap TaRL 2 dengan klasifikasi kategori kelompok yang berbeda, berikut diantaranya:</p> <p>Kelompok Mahir 1 (M1) Kelompok Mahir 2 (M2) Kelompok Mahir 3 (M3) Kelompok Mahir 4 (M4) Kelompok Siap 1 (S1) Kelompok Siap 2 (S2) Kelompok Berkembang 1 (B1) Kelompok Berkembang 2 (B2)</p> <p>Kelompok mahir menjadi 4 kelompok, kelompok siap 2 kelompok, dan kelompok berkembang 2 kelompok, hal ini berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Penugasan yang diberikan yaitu asesmen formatif berupa kuis dengan jenis soal esai, LKPD yang disiapkan sesuai dengan kategori kelompok dengan soal yang berbeda.</p>	S4
	Tindakan	<p>Peserta didik mengerjakan penugasan dengan kelompok yang berbeda, proses pembelajaran pada pertemuan ke 3 siklus 2 berjalan efektif, scaffolding pada pembelajaran kali ini sesuai dengan kategori kelompok yaitu kelompok siap dan penuh scaffolding pada kelompok berkembang. Pembelajaran kali ini semua kategori berjalan efektif dan mampu mengerjakan asesmen formatif yang sudah disediakan, kelompok mahir sudah tidak membutuhkan scaffolding, kelompok siap hanya sedikit saja pemberian scaffolding begitupun dengan kelompok berkembang yang sudah bisa diarahkan untuk mandiri dalam penugasannya.</p>	S5
	Observasi	<p>Hasil pembelajaran kali ini yaitu semua kategori kelompok dapat mengerjakan</p>	S6

		<p>penugasan yang diberikan dengan memahami pengarahannya yang disampaikan peneliti, pada proses ini peneliti sebagai fasilitator tidak banyak aktif dalam pembelajaran melainkan peserta didik aktif dalam kontribusi selama proses pembelajaran. Semua peserta didik di dalam kelompok terlihat kemajuan proses belajarnya melalui observasi peneliti dengan penilaian sikap dan penilaian diskusi. Peserta didik memiliki kemajuan karena rasa disiplin, kerjasama, berbaur dengan rekan sejawat, dan bernalar kritis dalam meningkatkan kemampuan menulis. Pada Tahap TaRL 2 ini berhasil sesuai dengan tingkatan kognitif peserta didik dan scaffolding berfokus pada kelompok berkembang, sedikit pengarahannya untuk kelompok siap, dan kelompok mahir tidak mendapatkan scaffolding. Dengan demikian, siklus 2 pertemuan 3 ini dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis peserta didik berhasil dengan pendekatan <i>Teaching at the Right Level</i>.</p>	
	Refleksi	<p>Proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. Rasa antusias peserta didik selama pembelajaran sudah muncul sehingga memperlihatkan rasa percaya diri dalam beropini, menyanggah, dan menerima pendapat baik dari pendidik maupun rekan sejawat. Pembelajaran berjalan dengan aktif dan kemampuan menulis peserta didik meningkat meski tidak signifikan, pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik melalui pendekatan <i>Teaching at the Right Level</i> ternyata efektif dan berhasil karena peserta didik merasa tertantang, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan penugasan yang diberikan, selain itu bentuk komunikasi dan</p>	S6

		kolaborasi berjalan efektif melalui penilaian diskusi dan penilaian presentasi.	
--	--	---	--

Penjelasan Penugasan di setiap Pertemuan pada Siklus II

Tugas 7 : Menulis Pengalaman Selama Menjadi Peserta didik di SMAS Laboratorium UPI dengan Kelompok TaRL Tahap 1

No.	Kategori Kelompok	Nilai
1.	Kelompok Mahir 1 (M1)	98
2.	Kelompok Mahir 2 (M2)	96
3.	Kelompok Siap 1 (S1)	95
4.	Kelompok Siap 2 (S2)	90
5.	Kelompok Berkembang 1 (B1)	88
6.	Kelompok Berkembang 2 (B2)	85
Jumlah		552

Penskoran sebagai berikut:

Setiap kelompok mendapatkan nilai maksimal 100, dan enam kelompok di kumulatikan menjadi 600. Berikut penilaiannya.

$$\frac{600 \times 100}{600} = 100 \quad \longrightarrow \quad \frac{552 \times 100}{600} = \mathbf{692}$$

Hasil kumulatif pada tugas 7 menulis pengalaman selama menjadi peserta didik di SMAS Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia dengan mengubah kelompok awal menjadi 6 kelompok dengan masing-masing 1 kategori menjadi 2 kelompok. Pada tahap *Teaching at the Right Level* belum sesuai dengan tingkatan kognitifnya karena ada beberapa peserta didik yang ditempatkan tidak sesuai kategorinya hal ini terlihat dari hasil observasi selama pembelajaran, sehingga perlu strategi baru untuk menempatkan sesuai tempatnya. Kegiatan pembelajaran kali ini, menumbuhkan rasa semangat dengan cara berbaur berkelompok peserta didik dengan rekan sejawat lainnya, sehingga memperluas pertemanan dengan cara edukatif yaitu berdiskusi dan bertukar pikiran. Jumlah nilai yang didapat yaitu 92 dengan predikat *Baik Sekali*, artinya belum meningkatkan kemampuan menulis serta ketepatan dalam penempatan kognitif peserta didik.

Tugas 8 : Mengalihwahanakan Tugas 7 ke Bentuk Fiksi

No.	Kategori Kelompok	Nilai	Cerpen	Puisi	Pantun
1.	Kelompok Mahir 1 (M1)	88	√		
2.	Kelompok Mahir 2 (M2)	80		√	
3.	Kelompok Siap 1 (S1)	75		√	
4.	Kelompok Siap 2 (S2)	75			√
5.	Kelompok Berkembang 1 (B1)	72		√	
6.	Kelompok Berkembang 2 (B2)	70		√	

Jumlah	460			
---------------	------------	--	--	--

Penskoran sebagai berikut:

Setiap kelompok mendapatkan nilai maksimal 100, dan enam kelompok di kumulatikan menjadi 600. Berikut penilaiannya.

$$\frac{600 \times 100}{600} = 100 \quad \longrightarrow \quad \frac{460 \times 100}{600} = 77$$

Hasil kumulatif pada tugas 8 mengalihwahkan tugas 7 ke bentuk teks fiksi, setiap kelompok bebas memilih jenis teks fiksi sesuai kesepakatan bersama. Pada tahap *Teaching at the Right Level* belum sesuai dengan tingkatan kognitif peserta didik, sehingga hasil nilai kategori kelompok tidak sesuai, sehingga perlu strategi baru di siklus karena ada beberapa peserta didik yang ditempatkan tidak sesuai kategorinya hal ini terlihat dari hasil observasi selama pembelajaran, sehingga perlu strategi baru untuk menempatkan sesuai tempatnya. Kegiatan pembelajaran kali ini, menumbuhkan rasa semangat dengan cara berbaur berkelompok peserta didik dengan rekan sejawat lainnya, sehingga memperluas pertemanan dengan cara edukatif yaitu berdiskusi dan bertukar pikiran. Jumlah nilai yang didapat yaitu 77 dengan predikat *Baik*, artinya belum meningkatkan kemampuan menulis serta ketepatan dalam penempatan kognitif peserta didik.

Tugas 9 : Mempresentasikan Hasil Kerja Tugas 6 dan Tugas 7

No.	Kategori Kelompok	Nilai
1.	Kelompok Mahir 1 (M1)	88
2.	Kelompok Mahir 2 (M2)	85
3.	Kelompok Siap 1 (S1)	82
4.	Kelompok Siap 2 (S2)	80
5.	Kelompok Berkembang 1 (B1)	79
6.	Kelompok Berkembang 2 (B2)	76
Jumlah		490

Hasil kumulatif tiga kelompok menjadi 490. $490/6 = 82$.

Dengan demikian, hasil kegiatan presentasi enam kelompok tersebut mendapatkan predikat *Baik Sekali*.

Tugas 10 : Menulis Teks Rekon Pengalaman Pribadi secara Individu

No.	Kategori Kelompok	Rincian Nilai Individu	Kumulatif Nilai
1.	Kelompok Mahir 1 (M1)	90	283
		98	
		95	
2.	Kelompok Mahir 2 (M2)	94	282
		90	
		98	
3.	Kelompok Mahir 3 (M3)	95	289

		96	
		98	
4.	Kelompok Mahir 4 (M4)	95	
		96	289
		98	
5.	Kelompok Siap 1 (S1)	85	
		90	259
		84	
6.	Kelompok Siap 2 (S2)	82	
		88	260
		90	
7.	Kelompok Berkembang 1 (B1)	74	
		72	294
		70	
		78	
8.	Kelompok Berkembang 2 (B2)	77	
		74	296
		75	
		70	
Jumlah			2.252

Penskoran sebagai berikut:

Setiap individu mendapatkan nilai maksimal 100, dan di kumulatifkan menjadi 2.600 sesuai dengan keseluruhan peserta didik yang berjumlah 26 siswa. Berikut penilaiannya.

$$\frac{2.600 \times 100}{2.600} = 100 \quad \longrightarrow \quad \frac{2.252 \times 100}{2.600} = 87$$

Hasil kumulatif pada tugas 10 menulis teks rekon pengalaman pribadi secara individu, menulis pengalaman pribadi dengan memilih jenis teks rekon yaitu jenis teks rekon faktual atau informasi dan jenis teks rekon inspiratif, peserta didik dapat memilih antara dua jenis teks tersebut yang menurutnya efektif. Pada tahap ini, peneliti berupaya untuk melihat kemampuan menulis peserta didik sehingga dapat di tempatkan pada kategori kelompok sesuai dengan tingkatan kognitifnya selain itu untuk menguatkan hasil asesmen dan observasi selama pembelajaran serta memvalidasi penentuan tingkatan kognitif peserta didik. Berikutnya akan dibentuk kelompok Tahap 2 *Teaching at the Right Level* sesuai dengan tabel pada tugas 10. Berikut percobaan kelompok selama proses pembelajaran:

Kelompok Mahir	Kelompok Mahir 1 (M1)	Kelompok Mahir 1 (M1)
Kelompok Siap	Kelompok Mahir 2 (M2)	Kelompok Mahir 2 (M2)
Kelompok Berkembang	Kelompok Siap 1 (S1)	Kelompok Mahir 3 (M3)
	Kelompok Siap 2 (S2)	Kelompok Mahir 4 (M4)

	Kelompok Berkembang 1 (B1)	Kelompok Siap 1 (S1)
	Kelompok Berkembang 2 (B2)	Kelompok Siap 2 (S2)
		Kelompok Berkembang 1 (B1)
		Kelompok Berkembang 2 (B2)

Kegiatan pembelajaran kali ini, menumbuhkan rasa semangat dengan percaya diri dalam mengerjakan tugas individu, peserta didik berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan menyanggah opini yang tidak sesuai dengan gagasannya, sehingga memperkaya kosa kata dalam kemampuannya menulis melalui keaktifannya dalam proses pembelajaran. Jumlah nilai yang didapat yaitu 70 dengan predikat *Baik*, artinya peserta didik secara keseluruhan sudah bisa menuangkan ide, gagasan, argumen, harapan, dan bercerita melalui teks rekon.

Tugas 11 : Mengerjakan Kuis dengan Kelompok TaRL Tahap 2

No.	Kategori Kelompok	Nilai
1.	Kelompok Mahir 1 (M1)	92
2.	Kelompok Mahir 2 (M2)	92
3.	Kelompok Mahir 3 (M3)	100
4.	Kelompok Mahir 4 (M4)	92
5.	Kelompok Siap 1 (S1)	88
6.	Kelompok Siap 2 (S2)	88
7.	Kelompok Berkembang 1 (B1)	80
8.	Kelompok Berkembang 2 (B2)	72
Jumlah		704

Penskoran sebagai berikut:

Setiap kelompok mendapatkan nilai maksimal 100, dan delapan kelompok di kumulatikan menjadi 800. Berikut penilaiannya.

$$\frac{800 \times 100}{800} = 100 \quad \longrightarrow \quad \frac{704 \times 100}{800} = 88$$

Hasil kumulatif pada tugas 3 mengerjakan kuis dengan kelompok TaRL Tahap 2 yaitu peserta didik mengerjakan tugas dengan soal yang berbeda di setiap kelompoknya serta LKPD yang berbeda. Bertujuan untuk memvalidasi upaya peningkatan kemampuan menulis serta ketepatan kategori kelompok. Hal ini, memberikan hasil dengan predikat *Baik Sekali* (A) dengan jumlah nilai yang didapat yaitu 88.

Tugas 12 : Mengevaluasi Lembar Observasi Penilaian Sikap dan Diskusi

Penilaian Sikap dan Diskusi pada Siklus 2 mendapatkan predikat *Baik Sekali* dan *Baik*. Penilaian sikap mendapatkan nilai 92,48 predikat *Baik Sekali* dan penilaian diskusi mendapatkan nilai 73,45 predikat *Baik*, dengan nilai kehadiran 80,77.

PENUTUP

Hasil penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Rekon melalui Pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan Media Interaktif” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X² di SMAS Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia) yaitu sebagai berikut:

Tugas 1 : Asesmen Diagnostik yaitu 92.

Tugas 2 : Mendeskripsikan Pengalaman Publik Figur yaitu 70.

Tugas 3 : Menganalisis “Kegiatan Individual” di buku paket aplikasi *Quipper* yaitu 80.

Tugas 4 : Mempresentasikan Hasil Kerja Tugas 2 dan Tugas 3 yaitu 74.

Tugas 5 : Menganalisis dan Menginterpretasi Hasil Wawancara yaitu 85.

Tugas 6 : Mengevaluasi Lembar Observasi Penilaian Sikap dan Diskusi yaitu Penilaian sikap sebesar 86.06, penilaian diskusi sebesar 78.10, dan penilaian kehadiran sebesar 92,30.

Tugas 7 : Menulis Pengalaman Selama Menjadi Peserta didik di SMAS Laboratorium UPI dengan Kelompok TaRL Tahap 1 yaitu sebesar 92.

Tugas 8 : Mengalihwahanakan Tugas 7 ke Bentuk Fiksi yaitu sebesar 77.

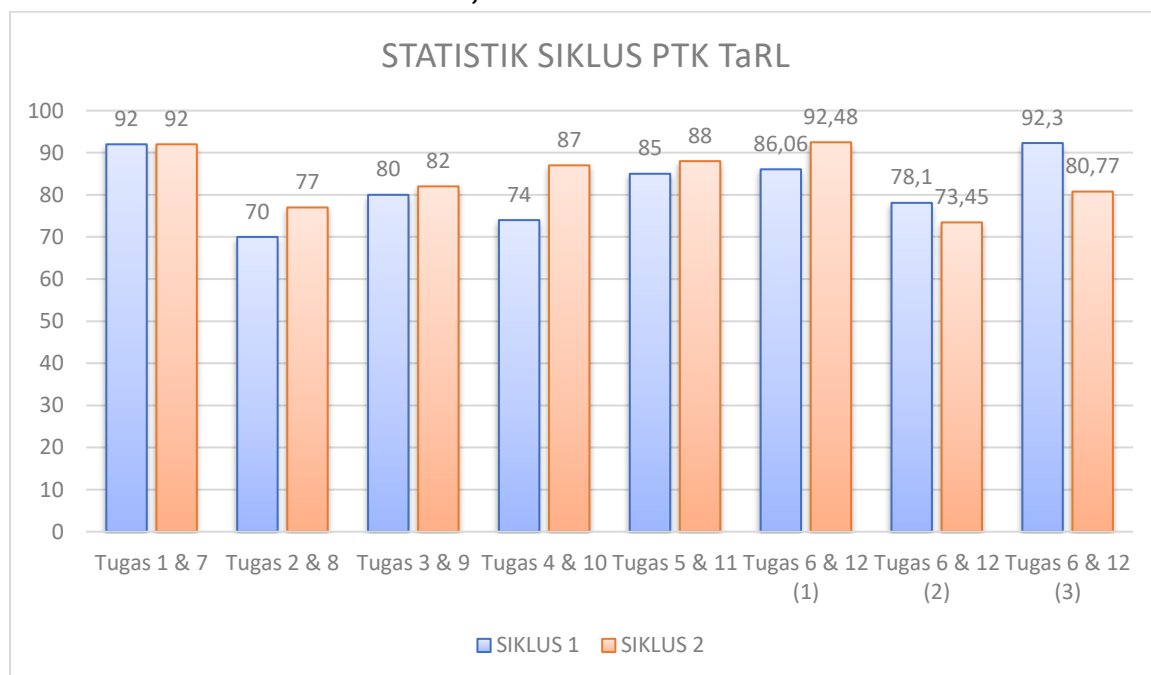
Tugas 9 : Mempresentasikan Hasil Kerja Tugas 6 dan Tugas yaitu sebesar 82.

Tugas 10 : Menulis Teks Rekon Pengalaman Pribadi secara Individu yaitu sebesar 87.

Tugas 11 : Mengerjakan Kuis dengan Kelompok TaRL Tahap 2 yaitu sebesar 88.

Tugas 12 : Mengevaluasi Lembar Observasi Penilaian Sikap dan Diskusi yaitu Penilaian sikap sebesar 92.48, penilaian diskusi sebesar 73.45, dan penilaian kehadiran sebesar 80,77.

Grafik 1. Hasil Statistik Siklus



Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks rekon peserta didik kelas X² melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan media interaktif dari hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah

dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan Teaching at the Right Level dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik yaitu dengan cara di kelompokkan sesuai kategori tingkatan kognitif peserta didik sehingga memunculkan rasa mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis sesuai dengan profil pelajar pancasila pada capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis melalui penugasan secara kelompok. Pada tahap pra siklus tidak ada pemberian asesmen atau penugasan sehingga pada tahap ini, observasi dan penentuan asesmen untuk merancang penelitian pada siklus berikutnya. Hasil pada siklus I yaitu sebesar 82,19 dan siklus II sebesar 84,09.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, B., Dewi, N. K., & Widodo, A. (2023). Profil Kemampuan Literasi Baca Tulis Peserta Didik Pasca Implementasi Model TaRL SAC. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 35-40.
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran picture and picture berbantuan media visual terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278-285.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189.
- Hidayatullah, M. Z., Aminah, A., & Mohzana, M. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Siswa Menulis Teks Rekon dengan Media Audio Visual. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 7(1), 212-229.
- Istiqlal, M. (2017). Pengembangan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika. *JIPMat*, 2(1).
- Kholid, A. I., Rahma, D. F., Azizah, C. I., Putri, S. A. F., Utomo, A. P. Y., & Prabaningrum, D. (2023). Analisis Klausa dalam Teks Rekon pada Buku “Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka”. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 352-377.
- MARISTA, D. (2021). Analisis Teks Rekon (Recount) Di Surat Kabar. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 227-234.
- Muammar, P. G. M. I. (2022). PERAN RELAWAN LITERASI MELALUI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) DALAM MENYELESAIKAN PERMASALAHAN LITERASI DASAR DI SEKOLAH DASAR. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 43-56.
- Mulyani, S., Wulan, N. S., & Sumiati, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik dengan Metode ADaBta melalui Pendekatan TaRL di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 135-152.
- Sanisah, S., Edi, E., Darmurtika, L. A., & Arif, A. (2023). Pendampingan implementasi pendekatan TaRL (teaching at the right level) untuk meningkatkan kemampuan literasi murid. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(2), 440-453.
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.

- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470-479.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01).
- Syerlinda, S. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 23 Barru. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 991-997.